SISTEM INFORMASI PEMESANAN JASA FOTOGRAFI PADA GOPLUS BERBASIS *WEB*

Oleh:

Muhammad Riyan Utama dan Tono Hartono, S.Si., MT.

ABSTRAK

Indonesia's Goplus Photography Community in accommodating and promoting their commercial photography services has been utilizing the information technology's product, such as the social media. The process of reserving photography services by the client, is however conducted using email and messenger application. This in fact, has triggered lack of coordination between the Project Manager and those photographers in the community due to the absence of an integrated information system to schedule the photo shoot projects coming from the client. Time and resources wasted only for coordination process that also caused inconvenience for the client, Project Manager and photographers.

Approaching method applied by the authors in this research is object- oriented method. Development method on this system refer to the prototype development model, which consists of three stages of development.

Photography Service Reservation Information Systems can help simplify the process of interaction between the actors in the Goplus Photography Community's business process so as to produce an efficient, comfortable, and satisfying services.

Keywords: *Research, Reservation, Information Systems, Photography, Web*

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kebutuhan manusia akan teknologi dan media komunikasi terpadu di era digital ini terus mengalami peningkatan. Diantaranya adalah kebutuhan akan industri kreatif. Industri ini tidak hanya menawarkan produk atau jasa entertainment saja, namun juga digunakan sebagai sarana visualisasi suatu objek untuk membangun persepsi masyarakat yang di harapkan terhadap objek tersebut. Salah satu dari sekian banyak bagian dari industri kreatif ini adalah industri fotografi.

Dalam hitungan tahun, perkembangan dunia fotografi sangat maju pesat. Kemajuan itu ditandai dengan semakin banyak bermunculannya kamera dengan kecanggihan yang menawarkan segala bentuk kemudahan. Era fotografi digital memudahkan fotografer untuk memahami dunia fotografi lebih luas lagi. Namun dengan segala kemudahan itu, untuk menghasilkan foto yang berkualitas, tidak semua orang bisa melakukannya. Anak kecil pun bisa memotret hanya dengan menekan tombol *shutter*. Untuk menghasilkan sebuah gambar yang bagus, perlu ketajaman insting seorang fotografer dalam memadukan *skill*, teknologi, dan juga nilai seni, agar foto yang dihasilkan bisa dikomunikasikan dengan orang yang melihat foto tersebut.

Perkembangan teknologi yang begitu pesat menjadikan kebutuhan akan jasa fotografi semakin meningkat. Kini hampir segala bentuk *advertising*, penjualan, publikasi khusus, *event* seperti *wedding event*, dan banyak lainnya membutuhkan jasa fotografi dengan kualitas yang baik. Begitu strategisnya kehadiran seorang fotografer, maka

terbukalah kesempatan bagi semua orang yang ingin menekuni dunia fotografi sebagi profesi. Saat ini banyak sekali *freelancer* yang mendalami dunia fotografi serta semakin banyak pula perusahaan atau komunitas yang menyediakan jasa fotografi *professional*.

Goplus merupakan salah satu komunitas fotografer komersial *professional* yang bekerja sama untuk membangun sebuah *brand image* dengan kualitas yang baik terhadap jasa fotografi yang mereka tawarkan. Goplus memiliki spesialisasi di bidang fotografi *wedding*, *pre-wedding*, *potrait*, dan *catalogue*. Hingga saat ini Goplus memiliki dua garis besar wilayah penyediaan jasa, yaitu Goplus Indonesia dan Goplus Korea. Penyediaan jasa fotografi oleh Goplus di Indonesia terdapat pada kota Jakarta, Bandung, dan wilayah Bali. Sedangkan untuk Korea Selatan yaitu kota Seoul dan Busan. Komunitas ini telah memiliki ribuan *portofolio* yang dibuat di dalam maupun di luar dari wilayah penyediaan jasa mereka tersebut.

Proses bisnis yang terdapat pada komunitas Goplus tidak luput dari berbagai permasalahan-permasalahan yang terjadi di lapangan. Proses pemesanan saat ini yang dilakukan *client* yaitu dengan menggunakan media *social messenger* atau *email* ke akun resmi Goplus. Pihak komunitas pun tidak dapat secara langsung menerima tawaran proyek yang datang dari setiap *client,* namun harus melakukan proses koordinasi terlebih dahulu dengan fotografer anggota komunitas yang berada di *region* atau kota yang di pesan oleh *client* perihal jadwal pemotretan. Apabila fotografer yang dihubungi oleh *Project Manager* tersebut memiliki kegiatan lain pada tanggal yang di pesan oleh *Client*, maka *Project Manager* akan mencoba menghubungi fotografer anggota lainnya yang dapat mengerjakan proyek tersebut. Proses koordinasi ini pun dilakukan dengan menggunakan media *social messenger* atau *email*. Adanya pembatas-pembatas wilayah penyediaan jasa ini menyebabkan banyak waktu dan *resource* yang terbuang hanya untuk melakukan proses koordinasi serta menimbukan rasa kurang nyaman yang dirasakan oleh aktor-aktor yang terlibat di dalam proses bisnis komunitas Goplus.

Maka solusi untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan membangun sistem informasi yang dapat menangani proses pemesanan jasa fotografi dan koordinasi antara aktor-aktor yang terlibat dalam proses bisnis komuitas Goplus berbasis *web*. Sistem dibangun berbasis *web* agar mempermudah dalam mendapatkan akses informasi secara cepat, tepat dan akurat. Berdasarkan atas gambaran tersebut, maka penulis tertarik untuk menjadikan permasalahan tersebut sebagai bahan penelitian dalam skripsi dengan memilih judul **"Sistem Informasi Pemesanan Jasa Fotografi Pada Goplus Berbasis *Web*".**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Sistem pemesanan jasa fotografi pada Goplus belum terintegrasi secara baik, meskipun telah menggunakan teknologi serta media *internet*.
2. Belum adanya sistem informasi pemesanan jasa fotografi yang dapat memudahkan proses bisnis pada komunitas Goplus.
3. Belum efektifnya proses koordinasi antara *Project Manager* dan fotografer anggota komunitas Goplus.
4. Adanya perbedaan kapasitas antara fotografer yang ada pada Goplus dilihat dari segi wilayah dan waktu menjadikan jadwal sesi pemotretan sulit untuk ditentukan dengan cepat.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada bagian latar belakang masalah, maka permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mengintegrasikan sistem pemesanan jasa fotografi yang sedang berjalan pada Goplus.
2. Bagaimana membuat sistem informasi pemesanan jasa fotografi untuk mempermudah proses bisnis pada Goplus.
3. Bagaimana memadukan proses koordinasi antar aktor-aktor yang terlibat dalam proses bisnis pada Goplus.
4. Bagaimana agar jadwal sesi pemotretan dapat ditentukan dengan cepat meskipun terdapat perbedaan kapasitas antara fotografer Goplus dilihat dari segi wilayah dan waktu.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk membangun sistem informasi pemesanan jasa fotografi pada Goplus untuk membantu dalam mempermudah dan menyederhanakan proses pemesanan serta koordinasi antara *client*, fotografer serta aktor-aktor lain yang terlibat.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari Penelitian ini adalah sebagai barikut:

1. Untuk mengintegrasikan sistem pemesanan jasa fotografi yang sedang berjalan pada Goplus.
2. Untuk membuat sistem informasi pemesanan jasa fotografi agar mempermudah proses bisnis pada Goplus.
3. Untuk memadukan proses koordinasi antar *Project Manager* dan fotografer yang terlibat dalam proses bisnis pada Goplus.
4. Untuk dapat menentukan jadwal sesi pemotretan dengan cepat oleh pihak Goplus.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi *Client* Goplus
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan oleh pihak Goplus.
2. Bagi Fotografer Goplus
   Dengan penelitian ini diharapkan fotografer Goplus bisa mendapatkan informasi mengenai *client*, jadwal, dan lokasi pemotretan setiap saat ketika dibutuhkan.
3. Bagi Project Manager Goplus
   Project Manager Goplus dengan mudah dapat mengakses informasi mengenai detail proyek yang diajukan oleh *client*, memilih fotografer yang akan mengerjakan proyek tersebut, serta mengubah status pembayaran.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu
   Hasil penelitian ini diharapkan menjadi perbandingan antara ilmu manajemen (teori) dengan keadaan yang langsung terjadi di lapangan (praktek).
2. Bagi Penulis
   Bagi penulis sangat berguna untuk menembah wawasan dan pengalaman dalam menulis, merancang dan membangun sistem informasi.
3. Bagi Peneliti Lain
   Dapat menambah wawasan dan menjadi bahan referensi khususnya bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan hasil bahasan dalam penelitian ini untuk pengembangan yang lebih jauh.

1.5 Batasan Masalah

Untuk mendapatkan sasaran sistem informasi yang tepat dan tujuan dari penelitian dapat tercapai, penulis membatasi ruang lingkup sistem informasi yang akan dirancang ini adalah sebagai berikut:

1. Sistem informasi yang dibangun hanya untuk digunakan di Goplus.
2. Sistem informasi ini hanya membahas mengenai sistem pemesanan jasa foto pada Goplus.
3. Pembayaran pemesanan jasa fotografi pada Goplus menggunakan pembayaran melalui setor tunai atau *transfer* rekening. Status pembayaran akan terganti jika *client* sudah melakukan pembayaran dan melakukan konfirmasi. Selanjutnya client dapat mencetak invoice bukti pembayaran.
4. *Project Manager* selalu siap untuk menerima atau menolak konfirmasi pembayaran.
5. Jumlah uang yang di bayarkan di sini hanya merupakan uang biaya paket pemotretan. *Project Manager* akan membuat kesepakatan dengan *client* apabila nantinya ada biaya-biaya tambahan diluar dari paket yang sudah dipilih.
6. Bagi *client* yang telah memesan jasa foto pada Goplus namun tidak melunasi pembayaran paling lambat 3 hari sebelum hari pemotretan, maka dianggap membatalkan pemesanan dan dikenakan sanksi berupa denda sebanyak 10% dari harga produk yang di pesan.
7. Data yang diolah dalam sistem informasi pemesanan jasa fotografi ini berupa data data *client*, data fotografer, dan data proyek yang akan di kerjakan.
8. Informasi yang dihasilkan berupa data proyek yang *valid* beserta fotografer yang mengerjakannya sebagai acuan bagi fotografer dan *project manager* dalam bentuk tampilan di halaman *website*, *invoice* bukti pembayaran *client* dalam bentuk file PDF, dan laporan periodik untuk ketua komunitas dalam bentuk file PDF.

II. Kajian Pustaka

2.1 Pengertian Sistem

Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, terkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk tujuan tertentu. [5, p.1]

2.2 Pengertian Informasi

Informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang lebih berarti dan berguna bagi penerimanya untuk mengambil keputusan masa kini maupun yang akan datang. [3, p.8]

2.3 Pengertian Sistem Informasi

Sistem Informasi adalah kumpulan elemen yang saling berhubungan satu sama lain yang membentuk satu kesatuan untuk mengintegrasikan data, memproses dan menyimpan serta mendistribusikan informasi. Dengan kata lain, Sistem Informasi merupakan kesatuan elemen-elemen yang saling berinteraksi secara sistematis dan teratur untuk menciptakan dan membentuk aliran informasi yang akan mendukung pembuatan keputusan dan melakuakan kontrol terhadap jalannya perusahaan. [2, p.13]

2.4 Pengertian Pemesanan

Pesan adalah kata baku dari pemesanan yang meliliki arti "hendak membeli supaya dikirim". Pesanan adalah barang yang dipesan. Jadi pemesanan adalah proses, perbuatan atau cara memesan (sumber : Kamus Besar Bahasa Indonesia).

2.5 Pengertian *Web*

Web adalah serangkaian halaman atau situs *web* yang bertautan, yang kita gapai (akses) dengan menggunakan media *internet*. [4, p.5]

2.6 Pengertian Sistem Informasi Pemesanan Jasa Fotografi berbasis *Web*

Sistem informasi pemesanan jasa fotografi berbasis *web* dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengelola dan mengolah data pesanan jasa fotografi guna menghasilkan berbagai informasi-informasi terkait dengan pemesanan jasa yang ditawarkan. Data yang dikelola adalah data *client* dan data fotografer. Sedangkan data yang diolah adalah data pesanan jasa fotografi. Dari data-data tersebut diperoleh informasi tentang rincian proyek yang akan dikerjakan, status pembayaran, dan *invoice* bukti pembayaran yang keseluruhannya menggunakan media *internet*.

III. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Visi dan Misi Komunitas Fotografi Goplus

Visi : "Menciptakan *brand image* terbaik dengan memadukan kreatifitas, kualitas, dan keaslian karya-karya yang diciptakan di dunia fotografi."

Misi :

a) Menyalurkan dan melakukan pengembangan nilai-nilai kreatifitas kepada fotografer anggota dari komunitas.
b) Meningkatkan kualitas dan originalitas produk yang di tawarkan kepada *client*.
c) Melakukan ekspansi produk dan komunitas dengan tujuan menarik minat fotografer-fotografer *freelance* untuk bergabung sehingga memperluas jangkauan pasar.
d) Melaksanakan kolaborasi dengan berbagai pihak yang terlibat langsung dalam dunia kecantikan, *enternainment*, fotografi, dan videografi.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Untuk melakukan suatu penelitian perlu dilakukan perencanaan penelitian, agar peneltian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksaan penelitian, dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan penelitian tindakan (*action research*).

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. [1, p.234]

Sedangkan metode tindakan (*action research*) yaitu penelitian yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru, cara pendekatan baru, atau produk pengetahuan yang baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia faktual / lapangan. Peneliti memecahkan permasalahan yang ada dilapangan dengan mencari dan memilih alternatif metode pendekatan yang tepat.

3.2.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

3.2.2.1 Sumber Data Primer

Data primer didapatkan dengan cara melakukan pengamatan langsung kelapangan (observasi) dan wawancara kepada ketua komunitas, *project manager*, dan fotografer Goplus.

a. Pengamatan Langsung (Observasi)
   Teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi yang sebenarnya maupun dilakukan didalam situasi buatan yang khusus diadakan pada masalah-masalah yang ada pada instansi terkait. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung (observasi) pada proses bisnis komunitas Goplus.
b. Wawancara (*Interview*)
   Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara lisan dengan orang-orang yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti mengumpulkan data dan menggali informasi dengan mengajukan tanya jawab secara lisan dengan ketua komunitas, *project manager*, dan fotografer Goplus.

3.2.2.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan cara pengumpulan data dengan mempelajari data yang telah tersedia atau diberikan oleh pihak yang bersangkutan. Data sekunder yang diperoleh dari perusahaan terkait sperti struktur organisasi, uraian tugas dan fungsi dari struktur organisasi (*job description*) serta uraian prosedur sesi fotografi yang ada pada Komunitas Fotografi Goplus.

3.2.3 Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

3.2.3.1 Metode Pendekatan Sistem

Metode pendekatan yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan dengan *Object Oriented* yang menggunakan OOA(*Object Oriented Analisis*) dan OOD(*Object Oriented Design*) yang di visualisasikan

dengan UML dan diantaranya adalah sebagai berikut : *Use Case, Activity Diagram, Sequence Diagram, Class Diagram*.

3.2.3.2 Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem yang digunakan adalah dengan menggunakan metode Model *Prototype* yang merupakan metode yang berfungsi sebagai sebuah mekanisme untuk mengidentifikasi kebutuhan perangkat lunak. Dengan metode *prototyping* ini pengembang dan pelanggan dapat saling berinteraksi selama proses pembuatan sistem.

Metode ini mempunyai tiga tahapan, yaitu mendengarkan keluhan konsumen, merancang dan membuat sistem dan ujicoba sistem atau verifikasi.

1. Mendengarakan Keluhan Konsumen
   Prototyping paradigma dimulai dengan pengumpulan kebutuhan. Pengembangan dan konsumen bertemu dan mendefinisikan obyektif keseluruhan dari perangkat lunak serta mengidentifikasi segala kebutuhan – kebutuhan yang diperlukan untuk perancangan. Dalam hal ini saya melakukan wawancara dengan Ketua Komunitas Fotografi Goplus dan mencatat hal-hal yang diinginkan oleh konsumen pada sistem yang akan saya buat.
2. Merancang dan Membuat Sistem
   Perancangan difokuskan pada penyajian aspek – aspek perangkat lunak yang dibangun, agar pengguna atau pelanggan dapat menerima tampilan pada format masukan atau keluarannya. Dalam hal ini saya membuat sistem informasi berbasis website dan dari sistem informasi yang dibuat akan menghasilkan output berupa *invoice*, laporan, serta informasi mengenai sesi pemotretan.
3. Ujicoba Sistem atau Verifikasi
   Sistem yang telah dibuat akan dievaluasi oleh pengguna atau pelanggan. Hal ini dilakukan agar bisa dipakai untuk menyaring kebutuhan pengembangan perangkat lunak selanjutnya.

IV. Hasil Penelitian

4.1 Perancangan Sistem

Tahapan perancangan sistem merupakan pendefinisian atas kebutuhan-kebutuhan fungsional sebagai persiapan untuk melakukan penggambaran dan perancangan sistem informasi pemesanan jasa fotografi yang diusulkan. Tahapan perancangan sistem ini memaparkan proses-proses yang diinginkan oleh *user* sesuai dengan metode yang digunakan sistem yaitu Metode Berorientasi Objek. Perancangan yang akan digunakan meliputi perancangan *Use Case,* Skenario *Use Case, Activity Diagram, Sequence Diagram, Class Diagram, Object Diagram dan Deployement Diagram*.

4.1.1 Tujuan Perancangan Sistem

Tujuan perancangan sistem adalah untuk memberikan penjelasan kepada pemakai program mengenai sistem yang akan diusulkan oleh penulis. Dengan demikian pembuatan sistem ini diharapakan dapat membantu mengatasi kekurangan-kekurangan yang ada pada sistem yang lama dan dapat menghasilkan informasi-informasi dengan cepat dan tepat.

4.1.2 Gambaran Umum Sistem yang Diusulkan

Gambaran umum sistem yang diusulkan merupakan tahapan lebih lanjut dari sistem yang sedang berjalan, yang merupakan usulan pemecahan masalah yang dapat membantu dan mempersempit permasalahan yang timbul dari sistem yang dianalisis.

Berikut beberapa usulan yag dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada sistem yang sedang berjalan :

1. Membuat sistem informasi pemesanan jasa fotografi yang nantinya akan menjadi satu media komunikasi pada tahap pemesanan berbagai aktor yang terlibat.
2. Membuat sistem informasi yang dapat menyederhanakan proses interaksi antar aktor-aktor yang terlibat agar proses pemesanan dapat berjalan dengan cepat.
3. Membuat sistem informasi yang dapat mengelola jadwal fotografer sehingga mempermudah proses pemesanan sesi foto.
4. Membuat sistem informasi yang dapat menampilkan portofolio hasil fotografi komunitas dan juga menampilkan informasi produk dan harga dari jasa yang ditawarkan.

4.1.3 Perancangan prosedur yang diusulkan

4.1.3.1 Diagram *Use Case*

Untuk mengetahui gambaran interaksi antara sistem dan aktor yang terlibat pada sistem yang dibuat, maka digambarkan dengan menggunakan *use case* diagram sebagai berikut : **Gambar 4.1**

4.1.3.2 *Class Diagram*

Berikut adalah *class diagram* dari sistem informasi pemesanan jasa fotografi pada Goplus berbasis *web* yang dibuat : **Gambar 4.2**

4.1.3.3 *Deployment Diagram*

Berikut adalah *deployment diagram* dari sistem informasi pemesanan jasa fotografi pada Goplus berbasis *web* yang dibuat : **Gambar 4.3**

4.1.3.4 Kasus dan Hasil Pengujian

Berikut ini uraian hasil pengujian dengan teknik pengujian black box berdasarkan item pengujian : **Tabel 4.1**

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian skripsi yang telah dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil yaitu :

1. Sistem pemesanan jasa fotografi pada Goplus telah terintegrasi secara baik dengan menggunakan teknologi serta media *internet*.
2. Diharapkan sistem informasi pemesanan jasa fotografi ini dapat memudahkan proses bisnis pada komunitas Goplus.
3. Diharapkan sistem informasi pemesanan jasa fotografi ini dapat menjadikan proses koordinasi antara aktor-aktor yang terlibat dalam proses bisnis pada Goplus lebih efektif.
4. Perbedaan kapasitas antara fotografer yang ada pada Goplus dilihat dari segi wilayah dan waktu tidak lagi menjadikan jadwal sesi pemotretan sulit untuk ditentukan dengan cepat.

5.2 Saran

Penulis menyadari bahwa sistem informasi pemesanan jasa fotografi pada Goplus ini masih memiliki beberapa kekurangan, untuk itu apabila kedepannya penelitian ini akan dilanjutkan, penulis akan memberikan beberapa saran mengenai bagian-bagian yang sebaiknya ditingkatkan atau ditambahkan, yaitu :

1. Sistem dapat diterapkan di komunitas fotografer komersil sejenis terutama pada proses pemesanan.
2. Dalam tahap pengembangan sistem informasi pemesanan jasa fotografi, disarankan untuk mengintegrasikan sistem informasi pemesanan jasa fotografi ini dengan aplikasi *file sharing* sehingga *client* dapat mengunduh secara langsung hasil dari sesi pemotretan.
3. Sistem dapat dikembangkan lagi ke dalam beberapa *platform* yang lebih luas seperti *mobile platform*, android, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Arikunto. Suharsini, "Manajemen Penelitian", Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005.

[2] Budi Sutedjo Dharma Oetomo, "Perencanaan Dan Pembangunan Sistem Informasi", Yogyakarta: Andi Offset, 2006.

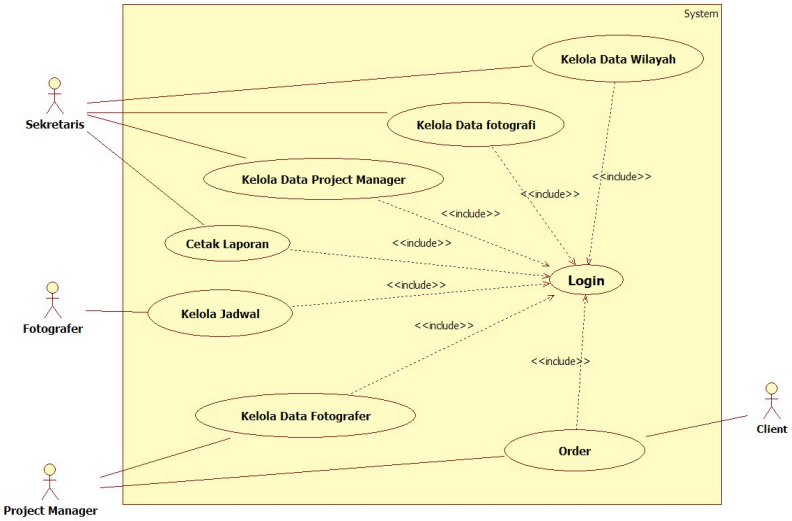
[3] Ladjamudin. Al-Bahra, "Analisis dan Desain Sistem Informasi", 1st ed, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2005.

[4] Rooney. Anne, "Internet Technology", London : Chrysalis, 2003

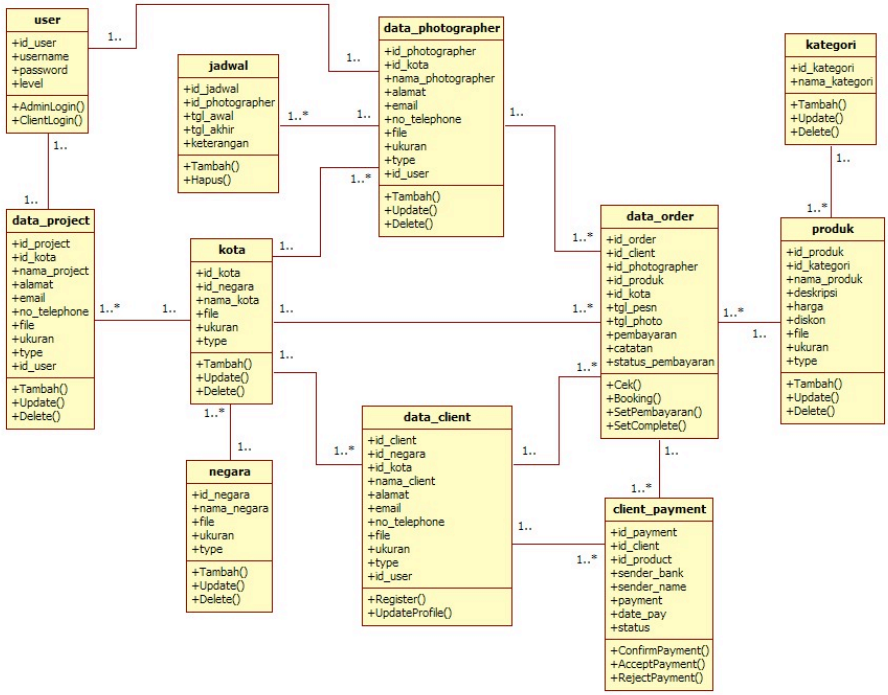
[5] Yakub, "Pengantar Sistem Informasi", Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012.

Tabel 4.1 Tabel Hasil Pengujian

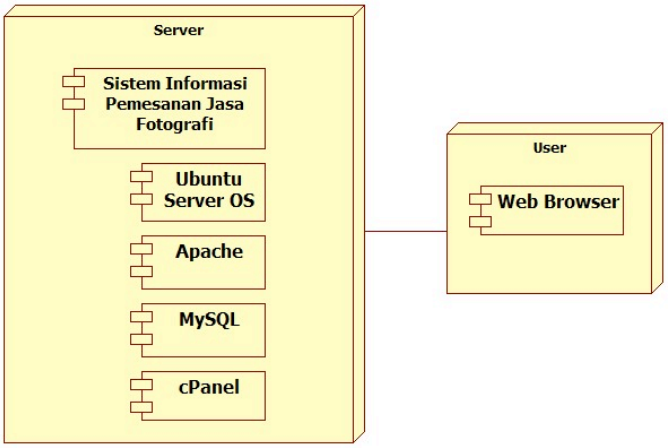
Kasus dan Hasil Uji (Data Normal)			
Data Masukan	**Yang Diharapkan**	**Pengamatan**	**Kesimpulan**
Akses Sekretaris Username : ryan Password : ryan	Login sekretaris sukses. Mempunyai hak akses ke halaman sekretaris	Dapat masuk halaman utama sekretaris dan membuka semua menu yang dikelola	[✓]Diterima [ ]Ditolak
Pilih Menu *Project Manager* pada halaman sekretaris	Muncul halaman data *project manager*	Data muncul sesuai dengan yang diharapkan	[✓]Diterima [ ]Ditolak
Pilih Menu Produk pada Halaman Sekretaris	Muncul halaman data produk	Data muncul sesuai dengan yang diharapkan	[✓]Diterima [ ]Ditolak
Pilih Menu *region* pada halaman Sekretaris	Muncul halaman data negara	Data muncul sesuai dengan yang diharapkan	[✓]Diterima [ ]Ditolak
Pilih Menu Kategori	Muncul halaman data katagori	Data muncul sesuai dengan yang diharapkan	[✓]Diterima [ ]Ditolak



Gambar 4.1 *Use Case Diagram* yang di usulkan



Gambar 4.2 *Class Diagram*



Gambar 4.3 ***Deployment Diagram***